

SKRIPSI

**POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH PETERNAKAN
SAPI POTONG DI KECAMATAN BUNGURAN TENGAH
KABUPATEN NATUNA**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh :

**ANGGI PRATAMA
11381101475**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021**

SKRIPSI

**POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH PETERNAKAN
SAPI POTONG DI KECAMATAN BUNGURAN TENGAH
KABUPATEN NATUNA**



Oleh :

**ANGGI PRATAMA
11381101475**

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

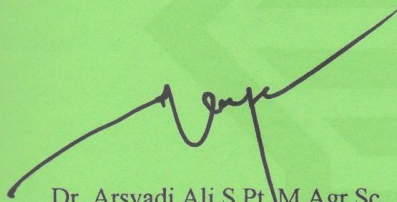
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Potensi Pengembangan Wilayah Peternakan Sapi
Potong di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten
Natuna
Nama : Anggi Pratama
NIM : 11381101475
Program Studi : Peternakan

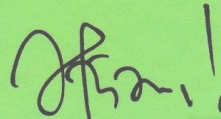
Menyetujui,
Setelah diujikan pada tanggal 13 Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc.
NIP.19710706 200701 1 031

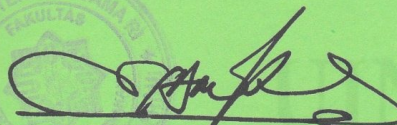


Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P.
NIP.19760322200312 2 003

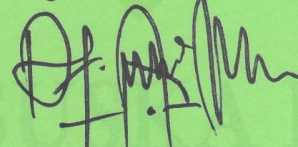
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Pertanian dan Peternakan

Ketua
Program Studi Peternakan



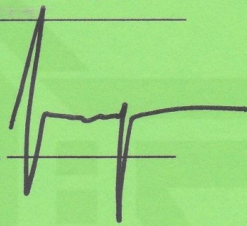
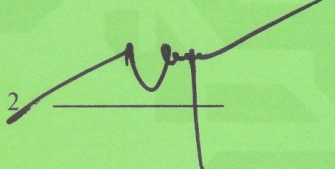
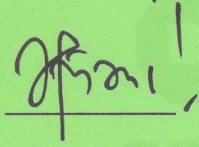

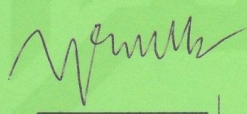
Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
NIP.197309041999031003



Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.P.
NIP.19730405 200701 2 027

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Dinyatakan lulus pada tanggal 13 Agustus 2020

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc	KETUA	
2.	Dr. Arsyadi Ali S.Pt., M.Agr. Sc	SEKRETARIS	
3.	Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P	ANGGOTA	
4.	Ir. Eniza Saleh, M.S	ANGGOTA	
5.	Dr. Yendraliza, S.Pt., M.P	ANGGOTA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun (sarjana, tesis, disertasi, dan sebagainya), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma hukum yang berlaku di perguruan tinggi dan negara Republik Indonesia.

Pekanbaru, Februari 2021
Yang membuat pernyataan,

Anggi Pratama
11381101475

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP



Anggi Pratama dilahirkan di Ranai Kelurahan Ranai Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna, pada tanggal 17 Agustus 1995. Lahir dari pasangan Ismail.M dan Fatimah, yang merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara.

Masuk sekolah dasar di SDN 014 Bandarsyah pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007 lalu Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMPN 1 Bungurn Timur dan tamat pada tahun 2010 di SMPN 1 Bunguran Timur.

Pada Tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Bunguran Timur dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melalui jalur SNMPTN diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi ilmu Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada bulan juni sampai Agustus tahun 2017 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau.

Bulan Juli sampai Agustus tahun 2016 melaksanakan Praktek Kerja Lapang di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu, Jawa Timur. Melaksanakan penelitian pada bulan Juni 2019 di Kecamatan Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna.

Pada tanggal bulan Agustus tahun 2020 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) melalui sidang tertutup Program Studi ilmu peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi dengan judul, **“Potensi Pengembangan Wilayah Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna”** dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S1), Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang ditujukan kepada :

1. Kedua orangtua yang penulis hormati dan sayangi terkhusus pada Ayahanda Ismail. M dan Ibu Fatimah, untuk Adik Zulfa Rahmadani serta keluarga besar lainnya. Penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, tanpa do'a, dukungan, kesabaran dan kesungguhan dalam menyayangi dan mendidik, penulis tidak ada artinya. Terimakasih Ayah dan Emak, semoga Allah merahmati dan meridhoi kita semua.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag selaku (plt) Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021.
3. Bapak Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Arsyadi Ali S.Pt., M.Agr. Sc selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan.
5. Ibu Dewi Ananda Mucra S.Pt., M.P selaku Ketua Prodi Peternakan dan Ibu Wieda Nurwidada HZ, S.Pt, M.Si selaku Sekretaris Prodi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Arsyadi Ali S.Pt., M.Agr. Sc selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

7. Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P selaku Dosen Pembimbing kedua yang selalu memberikan bimbingan, arahan selama penulisan skripsi ini dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, menasehati, memotivasi selama menjadi mahasiswa.
8. Ibu Ir. Eniza Saleh, M.S selaku Dosen Penguji pertama yang telah memberikan masukan saran dan kritikan membangun dalam melakukan perbaikan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Yendraliza, S.pt, M.P selaku Dosen Penguji kedua yang telah memberikan saran dan kritikan membangun dalam melakukan perbaikan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen, Karyawan dan Civitas akademika Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengikuti aktivitas perkuliahan dan yang selalu melayani dan mendukung dalam hal administrasi.
11. Sahabat seperjuangan angkatan 2013 terutama buat lokal E peternakan, serta semua kakanda, ayunda, adinda yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
12. Teman-teman KKN di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti kota TanjungPinang dan teman PKL BBPP Batu Malang Jawa Timur, bersama dengan kalian adalah pengalaman yang berarti selama proses pengabdian kita kepada masyarakat. Persaudaraan dengan penuh kesolidaritasan diantara kita sehingga kita mampu menjalani itu semua dengan baik.
13. Keluarga besar IPMKN pekanbaru serta warga Asrama Natuna yang telah memberikan semangat dan motivasi yang kalian berikan sangat berarti.
14. Sahabat Futsal PSN pekanbaru yang selalu memberikan dukungan dan semangat, terkhusus Muhammad Ronny yang selalu bersedia untuk disusahkan.
15. Keluarga dalam kontrakan Muhammad Syukri, Azasrip, Defri Safaroni, Chandra Sujaya, Nanda Regi Riansyah.
16. Pasukan pengejar S.Pt hingga detik-detik terakhir Ari kepri libra, Randa pranata, Yogi adrian, Fityandini.

17. Sahabat karib yang sama-sama berjuang diperantauan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Suka duka kita lalui hingga sampai detik ini kita masih dikuatkan persaudaraan dalam hal mendukung kemajuan diantara kita, kritik saran dan tunjuk ajar kalian saya hargai, mudahan-mudahan studi yang telah terselesaikan ini kita jadikan bekal untuk menuju kesuksesan dan memberikan yang terbaik untuk tanah kelahiran kita, Aamiin. Terimakasih dan mohon maaf yang mampu penulis utarakan. kemudian Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga.

Penulis mendo'akan semoga bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dan dinilai ibadah yang berlipat ganda. Amin Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Februari 2021

Anggi Pratama



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Potensi Pengembangan Wilayah Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna**”. Skripsi ini dibuat berdasarkan data yang telah penulis dapatkan selama melakukan penelitian sebagai syarat untuk pembuatan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt.,M.Agr.Sc sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., MP sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini. Seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis didalam penyelesaian hasil penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN BUNGURAN TENGAH KABUPATEN NATUNA

Anggi Pratama (11381101475)
Di bawah bimbingan Arsyadi Ali dan Triani Adelina

INTISARI

Faktor pendorong pengembangan sapi potong adalah permintaan pasar terhadap daging sapi makin meningkat dan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung upaya pengembangan sapi potong, hijauan pakan dan limbah pertanian tersedia sepanjang tahun. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2019, Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui struktur sapi potong dan potensi wilayah untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong di Bunguran Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan melakukan wawancara, observasi, dan menyebarkan kuesioner kepada para peternak. Peternak yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 % dari jumlah total peternak bunguran tengah. Gambaran usaha di Bunguran Tengah mata pencarian sebagian besar yakni sebagai petani dan beternak sapi potong masih menjadi pekerjaan sampingan. Pengalaman beternak didapatkan secara otodidak dengan tingkat pendidikan tertinggi di jenjang SLTA dan SLTP. Salah satu alternatif untuk pengembangan usaha ternak sapi potong adalah mengembangkan kemampuan atau skill peternak, pengenalan teknologi pengolahan pakan dan pembibitan, serta menjalin usaha kemitraan dengan dinas peternakan. Hasil penelitian menunjukkan struktur populasi sapi di Kabupaten Natuna sebagian besar adalah sapi betina umur dari 8 sampai > 12 bulan yakni mencapai 601 ekor (49,34 %) dan populasi terkecil adalah sapi jantan usia 8-12 bulan dengan jumlah 139. Kecamatan Bunguran Tengah memiliki luas lahan padang rumput sebesar 41,04% dan hijauan pakan ternak dari luas panen mencapai 69,26 ton/tahun, dengan kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia (KPPTR SL) sebesar 421,54 ST. Dari ketiga desa di Kecamatan Bunguran Tengah disimpulkan memiliki LQ 1, hal ini berarti ketiga desa di bunguran tengah tersebut basis dan berpotensi untuk pengembangan ternak sapi potong.

Kata kunci : Sapi Potong, Struktur Populasi, Potensi Wilayah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

POTENTIAL FOR THE DEVELOPMENT OF LIVESTOCK AREA BEEF CATTLE IN BUNGURAN TENGAH DISTRICT, REGENCY OF NATUNA

Anggi Pratama (11381101475)
Under the guidance of Arsyadi Ali and Triani Adelina

ABSTRACT

The driving factor for beef cattle development is the increasing market demand for beef and the existense of government policies that support efforts to develop beef cattle, forage feed ang agricultural waste available throughout the year. This research was conducted in june 2019, the aim of the study was to determine the structur of beef cattle and the potential area for developing beef cattle farming in Bunguran Tengah. The method used in this research is a survey by conducting interviews, observations, and distributing questionnaires to breeders. The breeders used in this study were 30% of the total number of middle flower breeders. Most of the livelihoods of business in Bunguran Tengah are as farmers and raising beef cattle is still a side job. The experience of raising livestock is self-taught with the highest level of education at the high school and junior high school levels. One of the alternatives for developing a beef cattle business is developing the ability or skill of breeders, introducing feed processing technology and breeding, and establishing a partnership business with the livestock office. The results of the study shown that the structure of the population of cattle in Natuna Regency, were mostly cows aged from 8 to > 12 months, reaching 601 heads (49,34%) and the smallest population was male cows aged 8-12 months with a total of 139. Bunguran Tengah District has an area of pasture land of 41,04% and forage from the harvested area og 69,26 tons/year, with a capacity in increase the population of ruminants (KPPTR SL) of 421,54 ST. All of the three villages in Bunguran Tengah District, it was concluded that they had LQ 1. This means that the three villages in Bunguran Tengah were Basic and had the potential to develop beef cattle.

Keywords : *Beef Cattle, Population Structure, Regional Potential*



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Manfaat.....	3
1.4. Hipotesis	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	4
2.2. Sejarah Perkembangan Sapi	5
2.3. Potensi Ternak Sapi Potong	6
2.4. Struktur Populasi	7
2.5. Sumber Daya Peternakan	7
2.6. Konsep Pengembangan Wilayah.....	8
2.7. Sumber Daya Manusia (SDM).....	9
2.8. Sumber Daya Alam	10
III. MATERI DAN METODE.....	11
3.1. Tempat dan Waktu	11
3.2. Jenis dan Sumber Data	11
3.3. Populasi dan Sampel	11
3.4. Metode Pengumpulan Data	12
3.5. Prosedur Penelitian.....	12
3.6. Variabel yang di Ukur	13
3.7. Analisis Data	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	17
4.2. Gambaran Usaha Peternakan Sapi Potong	19
4.3. Struktur Populasi Sapi Potong	19
4.4. Potensi Sumber Alam untuk Pengembangan Usaha TernakSapi Potong	20
4.5. Potensi Sumber Daya Manuysia Untuk Pengembngan Usaha Ternak Sapi Potong	24
V. PENUTUP	33
5.1. Kesimpulan.....	33
5.2. Saran.....	33

DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1.	Kemampuan Lahan Dalam Menghasilkan Rumput.....	15
3.2.	ProduksiHijauanMakananTernak yang Dapat di Hasilkan DariLuasPanen.....	15
4.1.	Banyaknya Ternak Dirinci Menurut Jenis Ternak dan Desa/Kelurahan Tahun 2019	19
4.2.	Struktur Popoulasi Sapi Potong Kecamatan Bunguran Tengah Tahun 2019	20
4.3.	Persentase Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan Desa di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna.....	21
4.4.	Persentase Luas Lahan Padang Rumput di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna	21
4.5.	Kemampuan Lahan dalam Menghasilkan Rumput di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna.....	22
4.6.	Produksi Hijauan Makanan Ternak dari Luas Panen di Kecamatan Bunguran Tengah.....	22
4.7.	Hasil Perhitungan Potensi Maksimum Berdasarkan Daya Dukung Wilayah Kecamatan Bunguran Tengah	23
4.8.	Hasil Perhitungan Potensi Maksimum Berdasarkan Daya Dukung Wilayah Desa/Kelurahan Kecamatan Bunguran Tengah	24
4.9.	Responden Berdasarkan Umur	25
4.10.	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
4.11.	Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak.....	26
4.12.	Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	27
4.13.	Responden Berdasarkan Jumlah Sapi yang Dipelihara	28
4.14.	Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama	29
4.15.	Potensi Maksimum Berdasarkan Keluarga Peternak.....	30
4.16.	Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansi (KPPTR) di Kecamatan Bunguran Tengah.....	30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Iancr Universitas of uln Sarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.17. Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansi (KPPTTR) di Kecamatan Bunguran Tengah Berdasarkan Kepala Keluarga.....	30
4.18. Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansi (KPPTTR) di Kecamatan Bunguran Tengah.....	31
4.19. Hasil Perhitungan LQ Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bunguran Tengah.....	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

4.1.1. Peta Kepulauan Natuna.....	17
-----------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor pendorong pengembangan sapi potong adalah permintaan pasar terhadap daging sapi makin meningkat dan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung upaya pengembangan sapi potong, hijauan pakan dan limbah pertanian tersedia sepanjang tahun, dan usaha peternakan sapi lokal tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi global (Gordeyase dkk, 2006). Pengembangan peternakan memiliki prospek yang baik dimasa depan karena permintaan produk asal ternak yang terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan semakin tingginya kebutuhan konsumen. Konsumsi daging Nasional per kapita pada tahun 2016 sebesar 6,778 kg, atau meningkat sebesar 5,69% dari konsumsi tahun 2015 sebesar 6,413 kg (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017). Sementara itu untuk konsumsi daging di wilayah Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2017 dilihat dari persentase rata-rata pengeluaran per kapita menurut kelompok makanan yakni sebesar 36,176 atau 5,31% dari konsumsi produk makanan lainnya (BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2018).

Provinsi Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi dengan jumlah pulau terbanyak yakni mencapai 1.796 pulau dengan total luas wilayah daratan mencapai 8.201,72 km². Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 2 kota dan 5 Kabupaten yakni kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Karimun, Anambas, Lingga, Bintan serta Natuna. Dilihat dari luas lahan Provinsi Kepulauan Riau memiliki lahan bukan sawah seluas 169.606 hektar dan 106.079 hektar lahan yang sementara belum diusahakan (BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2018). Selain itu Provinsi Kepulauan Riau juga didukung dengan hasil pertanian seperti padi sawah 959 ton, jagung 473 ton, ubi kayu 9.157 ton dan ubi jalar 1.795 ton. Jumlah populasi sapi potong Provinsi Kepulauan Riau mencapai 20.405 ekor (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017). Salah satu daerah penghasil sapi potong terbesar di Kepulauan Riau adalah Kabupaten Natuna.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna (2018) secara geografis Kabupaten Natuna terletak pada posisi sekitar 1°16'-7°19' Lintang utara (LU) dan 107°00'-110°00' Bujur timur (BT) dengan luas wilayah 224.684,59 km² terdiri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas wilayah perairan seluas 222.683,74 km² dan sisanya berupa luas daratan, yaitu 2.000,85 km². Berdasarkan kondisi fisiknya, Kabupaten Natuna merupakan tanah berbukit dan bergunung batu. Ketinggian wilayah antara kecamatan cukup beragam, yaitu berkisar antar 3 sampai dengan 959 meter dari permukaan laut dengan kemiringan antar 2 sampai 5 meter. Pada umumnya struktur tanah terdiri atas tanah podsolik merah kuning dari bebatuan yang tanah dasarnya mempunyai bahan granit dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus.

Natuna memiliki 15 kecamatan, yakni Bunguran Timur, Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Batubi, Midai, Suak Midai, Pulau Laut, Pulau Tiga, Pulau Tiga Barat, Serasan, Serasan Timur dan Subi. Menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Natuna (2016) jumlah sapi potong di Kabupaten Natuna berjumlah 8.892 ekor. Usaha peternakan sapi potong di Natuna umumnya masih bersifat tradisional dan semi intensif, pemeliharaan oleh peternak umumnya dalam jumlah yang relative kecil dan merupakan usaha sampingan.

Kecamatan Bunguran Tengah memiliki luas wilayah +109 km². Kecamatan ini terdiri dari 3 (tiga) desa yaitu Desa Harapan Jaya, Tapau, dan Air Lengit. Populasi sapi potong di Kecamatan Bunguran Tengah merupakan terbanyak diantara kecamatan lainnya yang ada di Natuna yakni berjumlah 1.355 ekor sapi potong (Dinas Pertanian Kabupaten Natuna, 2016). Daya dukung lain yang dimiliki Kecamatan Bunguran Tengah adalah masih tersedianya lahan yang ditumbuhi rumput untuk pakan, selain itu juga tersedianya sumberdaya alam limbah hasil pertanian berupa jerami jagung, kedelai, kacang hijau dan kacang tanah. Namun, data tentang potensi pengembangan sapi potong di Kabupaten Natuna belum banyak diteliti, oleh karena itu penulis telah melakukan penelitian berkenaan dengan potensi Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna untuk pengembangan wilayah peternakan sapi potong.

1.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur populasi ternak sapi potong di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengetahui potensi wilayah untuk pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna

1.3 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi atau sebagai bahan rujukan kepada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Natuna tentang potensi pengembangan wilayah peternakan sapi potong di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna.
2. Memberikan informasi kepada Dinas Pertanian dan Peternak Kabupaten Natunaterkait tentang potensi sumber daya alam terhadap ketersediaan pakan berupa hijauan ternak sapi potong di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna,
3. Memberikan informasi atau sebagai bahan rujukan kepada Dinas Pertanian dan Peternak Kabupaten Natuna terkait potensi sumber daya manusia yang tersediaterkait struktur populasi yang berguna untuk peningkatan produktivitas sapi potong dan pengembangan di bidang pertanian dan peternakan di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna.

1.4 Hipotesis

Sumberdaya Alam yang ada di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna merupakan wilayah yang sangat berpotensi untuk pengembangan sapi potong jika dilihat dari daya dukung sumber daya alam (SDA) dan dapat meningkatkan efisiensi produksi serta memudahkan pengaturan manajemen pemeliharaan sehingga populasi sapi potong dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna (2018) Bunguran Tengah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau. Secara astronomis Kecamatan Bunguran Tengah terletak antara $3^{\circ}52'17.04''$ LU dan $108^{\circ}17'17.52''$ BT. Luas daratan Kecamatan Bunguran Tengah $+109 \text{ km}^2$. Kecamatan ini terdiri dari 3 (tiga) desa yaitu Desa Harapan Jaya, Tapau, dan Air Lengit. Desa Harapan Jaya adalah desa yang wilayahnya paling luas yaitu sekitar 50 km^2 atau sekitar 45,87 persen dari luas seluruh wilayah kecamatan. Sementara desa Air Lengit adalah desa dengan luas wilayah paling kecil yaitu sekitar 24 km^2 atau sekitar 22,02 persen. Luas Daratan di Kecamatan Bunguran Tengah terbagi atas 2 (dua) jenis yaitu lahan pertanian dan lahan non pertanian. Lahan pertanian terbagi lagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu lahan sawah dan bukan sawah. Lahan sawah hanya terdapat di desa Tapau dan Air Lengit. Walaupun demikian, desa Harapan Jaya memiliki lahan pertanian bukan sawah terluas yaitu 4.946 hektar. Secara umum, desa Harapan Jaya memiliki lahan pertanian terluas yaitu 50 persen dari total lahan pertanian di kecamatan Bunguran Tengah. Kondisi geografis Kecamatan Bunguran Tengah berada di sekitar bukit dan jauh dari pantai. Desa Harapan Jaya memiliki topografis yang cenderung lebih tinggi karena didominasi oleh bukit. Desa Tapau dan Air Lengit masih diselingi oleh dataran rendah.

Jumlah penduduk Kecamatan Bunguran Tengah pada tahun 2017 mencapai 3.485 jiwa yang terdiri dari 1.801 penduduk laki-laki dan 1.684 penduduk perempuan. Selama tahun 2017 tercatat sebanyak 1.270 tenaga kerja yang bekerja di berbagai lapangan pekerjaan. Sebagian besar tenaga kerja tersebut bekerja di bidang pertanian yaitu sebanyak 610 orang (48,03 persen). Kecamatan Bunguran Tengah merupakan salah satu daerah dengan jumlah ternak sapi potong terbanyak diantara kecamatan lainnya yang ada di Natuna yakni berjumlah 1.218 ekor sapi potong (Kecamatan Bunguran Tengah Dalam Angka, 2018). Daya dukung lain yang dimiliki Kecamatan Bunguran Tengah adalah masih tersedianya lahan belum dikelola serta lahan yang ditumbuhi rumput untuk pakan, selain itu juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
Satu Islam cemerlang di era digital
Prof. Dr. H. M. Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersedianya sumberdaya alam limbah hasil pertanian berupa jerami jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah dan limbah hasil pertanian lainnya(Kecamatan Bunguran Tengah Dalam Angka, 2018).

2.2. Sejarah Perkembangan Sapi

Menurut Savitri (2013) domestikasi sapi mulai dilakukan sekitar 400 tahun SM. Sapi diperkirakan berasal dari Asia Tengah, kemudian menyebar ke Eropa, Afrika dan seluruh wilayah Asia.Menjelang akhir abad ke-19, sapi ongole dari Indiadimasukkan ke Pulau Sumba dan sejak saat itu pulau tersebut dijadikan tempat pembiakan sapi ongole murni.Secara garis besar, bangsa-bangsa sapi (*Bos*) yang terdapat didunia ada dua, yaitu (1) kelompok sapi Zebu atau jenis sapi yangberpunuk, yang berasal dantersebar di daerah tropis serta (2) kelompoksapi tanpa punuk, yang tersebar di daerah sub tropis.

Sejalan dengan perkembanganteknologi tentang persilangan antar jenis ternak sapi sampai sekarang diperkirakan terdapat lebih dari 300 bangsa sapi potong. Keluarga baru yang termasuk semua tipe sapi domestic dan *family Bovidae*. Klasifikasi sapi secara zoologis adalah Phylum: *Chordata*; Clas: *Mamalia*; Ordo: *Artiodactyla*; Sub ordo: *Ruminansia*; Family:*Bovidae*;Genus:*Bos* dan Species :*Bostaurus* dan *Bos indicus*(Savitri, 2013).

Fikar dan Ruhyadi(2010) menyatakan bahwa populasi dan penyebaran ternak selain ada hubungan dengan pertanian dan penyebaran penduduk, juga mempunyai hubungan dengan iklim, adat istiadat, atau agama pun ikut menentukan jenis-jenis penyebaran ternak.hal ini dikarenakan sebagian besar usaha ternak masih dilakukan secara terpadu dengan usaha pertanian misalnya dalam membantu mengerjakan sawah. Jenis ternak yang mampu beradaptasi pada hampir semua iklim akan lebih luas penyebarannya. Makin besar perbedaan iklim suatu tempat dengan tempat lain maka makin jelas pengaruhnya, dapat di lihat jenis ternak yang sama, daerah-daerah yang iklimnya tidak atau kurang baik untuk pertanian banyak terdapat padang rumput yang luas merupakan daerah peternakan yang baik, karena di daerah tersebut pemilikan ternak yang cenderung cukup besar.



2.3. Potensi Ternak Sapi Potong

Sapi merupakan salah satu jenis ternak ruminansia besar yang dikenal secara luas di Indonesia dan banyak dipelihara oleh masyarakat, karena memiliki sifat yang menguntungkan peternak. Ternak sapi mudah dipelihara, tidak membutuhkan modal yang besar serta tempat yang luas, ternak sapi mudah berkembang biak, memiliki produktivitas yang cukup tinggi dan banyak digunakan sebagai tabungan. Namun, sebagian besar masih sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional dan bersifat ekstensif. Lokasi pengembangan ternak sapi di daerah-daerah masih cukup besar, topografi yang mendukung, juga lahan kosong masih tersedia cukup luas dan dapat pula memanfaatkan areal perkebunan sebagai tempat penggembalaan dan sumber pakan ternak sapi (Alam dkk, 2014). Sapi di Indonesia dimanfaatkan sebagai ternak penghasil daging, susu maupun keduanya (dwiguna) dan kulit. Potensi sapi potong lokal sebagai penghasil daging belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui perbaikan manajemen pemeliharaan Sapi potong lokal, memiliki beberapa kelebihan, yaitu daya adaptasi tinggi terhadap lingkungan setempat, mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah dan mempunyai daya reproduksi yang baik (Suryana, 2009).

Beternak sapi potong merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat peternak di Indonesia. Usaha peternakan sapi ini sudah dilakukan secara turun-temurun, namun masih sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional dan bersifat ekstensif. Pola pemeliharaan sapi secara intensif banyak dilakukan petani peternak di Jawa, Madura dan Bali. Pemeliharaan ekstensif, ternak dipelihara di padang penggembalaan dengan pola pertanian menetap atau di hutan, pola tersebut banyak dilakukan peternak Nusa Tenggara Timur, Kalimantan dan Sulawesi (Sugeng, 2006). Dari kedua pemeliharaan tersebut, sebagian besar merupakan usaha rakyat dengan ciri skala usaha rumah tangga dan kepemilikan ternak sedikit, menggunakan teknologi sederhana, bersifat padat karya dan berbasis organisasi kekeluargaan. Selain sebagai penghasil daging, sapi potong juga biasa digunakan peternak Indonesia dalam bidang pertanian. Menurut Santoso (2006) ternak sapi mempunyai peran yang cukup penting bagi petani sebagai penghasil pupuk kandang, tenaga pengolahan lahan, pemanfaatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

limbahl pertanian dan sebagai sumber pendapatan. Selain itu, sapi potong mempunyai fungsi sosial yang penting di masyarakat sehingga merupakan komoditas yang sangat penting untuk dikembangkan.

2.4. Struktur Populasi

Struktur populasi merupakan susunan sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup/menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu. Komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan, betina dan umur seperti kategori anak, kategori muda, kategori dewasa dan kategori tua (BPS Provinsi Bangka Belitung, 2011). Perbandingan jantan dan betina diusahakan 1:8 hingga 10 ekor. Ternak jantan 1 ekor dengan kualitas genetik yang baik dikawinkan dengan 8-10 ekor induk ternak dapat memperbaiki performa produktivitas ternak. Nisbah jantan:betina (1:8) dapat mempercepat umur berahi ternak hingga 1 tahun dan memperkecil tingkat kematian anak menjadi 7,38% (Lita, 2009).

Keberhasilan tahap pemeliharaan ternak merupakan pangkal pemeliharaan berikutnya. Jadi usaha pemeliharaan pada umumnya selalu disesuaikan dengan fase hidup sapi yang bersangkutan, mulai dari pedet, sapi muda dan sapi dewasa (*finishing*), (Hadi dan Ilham, 2002).

2.5. Sumber Daya Peternakan

Menurut Mersyah (2005) beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan guna mengembangkan usaha ternak sapi potong, yaitu (1) Budidaya sapi potong relatif tidak bergantung pada ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang berkualitas tinggi, (2) Memiliki kelenturan bisnis dan teknologi yang luas dan luwes, (3) Produk sapi potong memiliki nilai elastisitas terhadap perubahan pendapatan yang tinggi, (4) Dapat membuka lapangan pekerjaan.

Menurut Suparini (2000) sumberdaya pakan meliputi pembinaan mutu pakan, pengembangan pakan alternatif, pemanfaatan sumber pakan hijauan lokal dan pemanfaatan teknologi pakan. Dalam usaha peternakan, lahan merupakan basis untuk peternakan atau merupakan faktor produksi sebagai sumber makanan pokok berupa rumput, limbah maupun produk utama pertanian.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Produksi merupakan suatu proses yang sangat penting dalam usaha peternakan. Produksi sebagai penggunaan input yaitu sesuatu yang diikuti sertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan *output* dari usaha yang dijalankan. Guna mendukung produksi maka di perlukan faktor-faktor produksi dalam usaha tani, yaitu (1) Tanah,(2) Tenaga kerja,(3) Modal,(4) Manajemen (Camargo dan Guntoro, 2010).

Modal pertanian dapat berupa bibit, alat-alat pertanian, ternak dan sebagainya. Modal yang demikian merupakan modal fisik atau modal material. Modal tidak terlepas dari masalah kredit, karena kredit adalah modal pertanian yang diperoleh dari pinjaman. Modal langkah awal dalam suatu usaha, termasuk peternakan. Satu-satunya modal milik petani adalah tanah dan SDM yaitu tenaga kerja (Hidayati, 2009).

Tenaga kerja dalam usaha ternaksapi potong peternak Indonesia masih hanya meliputi mencari rumput untuk pakan ternak, membersihkan kotoran,memberikan minum, memandikan ternak sedangkan mengawasi kesehatan dan keamanan ternak masih sangat minim. Keberadaans ubsector peternakan dapat memberikan alternatif dalam penyerapan tenaga kerja (Fauziyah, 2007).

2.6. Konsep Pengembangan Wilayah

Menurut Mukson dkk (2008) faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan ternak sapi potong sebesar 92,3% dipengaruhi oleh luas lahan ketersediaan hijauan pakan ternak, tenaga kerja, dan modal. Hal ini menunjukkan bahwa luasnya ketersediaan lahan dan potensi limbah pertanian yang dihasilkan merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha ternaksapi potong.

Pendekatan perhitungan potensi wilayah dan pengembangan ternak ruminansia dapat dihitung dengan cara perhitungan kapasitas penambahan populasi (Rusdiana dan Praharani, 2010). Metode kapasitas peningkatan ternak ruminansia merupakan suatu pendekatan untuk menunjukkan kemampuan atau kapasitas wilayah dalam penyediaan pakan (Mayulu dkk, 2010).

Sebagai bagian dari pembangunan sektor pertanian peningkatan produksi peternakan akan dipengaruhi oleh lingkungan strategis. Adapun lingkungan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategis yang berpengaruh tersebut menurut Luanmase dkk (2011) adalah: (1) Lingkungan global dan regional yaitu pengembangan subsektor peternakan tidak akan lepas dari aturan-aturan perdagangan bebas. (2) Lingkungan strategis nasional yaitu pembangunan subsektor peternakan dipengaruhi beberapa hal yaitu: a) Jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan 1,5% per tahun yang memerlukan bahan pangan berkualitas, b) Terjadi proses transformasi struktural perekonomian yang menurunkan pasar sektor pertanian, sementara tenaga kerja masih bertumpu disektor pertanian, c) Terjadinya konversi lahan pertanian sehingga petani peternak terus meningkat dan produktifitas pertanian menurun. (3) Lingkungan strategis politik dan ekonomi yaitu subsektor peternakan akan berhadapan dengan adanya penggeseran fungsi dan peran pemerintah termasuk berlakunya undang-undang dan peraturan tentang pemerintah.

Dalam rangka mewujudkan kemandirian dan ketahanan pangan hewani secara berkelanjutan dengan sasaran meningkatkan kesejahteraan peternak dan daya saing produk peternakan,.Untuk itu dibutuhkan identifikasi dan strategi pengembangan kawasan wilayah peternakan agar kawasan peternakan yang telah berkembang di daerah dapat dioptimalkan pemanfaatannya, sehingga mampu menumbuhkan investasi baru untuk budidaya sapi potong.Demikian pula, lahan sebagai basis ekologi pendukung pakan dan lingkungan budidaya ternak harus dioptimalkan pemanfaatannya untuk pengembangan kawasan peternakan (Sodiq dan Hidayat, 2014).

2.7. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang sangat mendukung terhadap keberhasilan usaha.Apabila dikelola secara baik. Dalam meningkatkan SDM, khususnya dalampeternakan dapat dilakukan melalui pembinaan berupa penyuluhan, pelatihan, dancara lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak(Hidayati, 2009).

Karakteristik peternak secara individu dan kelompok peternak dimana peternak bernaung sangat mempengaruhi tingkat kemajuan usaha peternakan. Karakteristik individu antara lain tingkat pendidikan, pengalaman, penguasaan teknologi dan informasi,pemilikan modal dan fasilitas. Aspek yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mempengaruhi potensi kelompok peternak antara lain pemilikan lahan, aksesibilitas, dan ketersediaan fasilitas. Potensi dasar yang dimiliki peternak anggota menunjukkan kemampuan kelompok peternak di suatu kawasan. Variabel kunci yang digunakan dalam analisis potensi dasar meliputi: 1) pengalaman beternak dengan kategori kurang dari 5 tahun, antara 5 sampai 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun, 2) pendidikan formal peternak, 3) pendidikan non formal peternak anggota kelompok, 4) kemampuan membaca dan menulis peternak anggota kelompok, dan 5) intensitas berkomunikasi peternak (Deptan, 2003).

2.8. Sumber Daya Alam (SDA)

Menurut Sukria dan Krisna (2009) sumber daya alam adalah suatu sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, biotis, udara dan ruang, mineral, tentang alam (*landscape*), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut, Sumber daya alam terbagi menjadi 2 yaitu : (1) Ketersediaan Air, Air merupakan salah satu faktor utama dalam usaha pengembangan sapi potong. Menurut Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2012) menyatakan bahwa air sebaiknya diberikan secara adlibitum atau secara terus menerus. (2) Potensi Lahan dan Ketersediaan Hijauan, Secara umum bahan pakan ternak ruminansia terdiri dari hijauan dan konsentrat. Pakan hijauan adalah makanan yang memiliki serat kasar yang tinggi, sedangkan konsentrat adalah makanan yang memiliki serat kasar yang rendah dan mudah dicerna. Pakan ternak sapi berasal dari hijauan atau rumput dan pakan penguat sebagai tambahan, bahan pakan hijauan diberikan kurang lebih 10% dari bobot badan serta bahan penguat cukup diberikan 1 % dari bobot badan (Sugeng, 2006).



III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2019 di Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna. Penentuan lokasi ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan sengaja dengan alasan lokasi ini memiliki populasi sapi potong terbanyak dan potensi untuk pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Natuna serta, Kecamatan Bunguran Tengah merupakan salah satu daerah penghasil komoditas pertanian terbesar di Kabupaten Natuna.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian) dan data primer dapat di peroleh melalui: kuesioner atau wawancara dan data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi seperti lembaga tingkat desa hingga kecamatan, dinas pertanian dan peternakan, Badan pusat statistik (BPS), berbagai buku literatur ataupun jurnal-jurnal serta hasil studi perpustakaan berupa bahan referensi, bahan bacaan dan hasil penelitian yang relevan. Sifat data sekunder ini mendukung untuk data primer.

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan cara sengaja, data wilayah atau lahan hijauan dilihat dari semua Desa dalam satu Kecamatan. Pengambilan sampel yakni 30% dari keseluruhan jumlah peternak sapi Kecamatan Bunguran Tengah yaitu sebanyak 334 pada tahun 2019, penentuan sampel dilakukan dengan cara bertahap *Multistage Purposive Sampling* (Sugianto dkk, 2003), dengan rincian sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pemusatan pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti dengan mempergunakan seluruh panca indera

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) para peternak sebagai responden dari masing-masing desa yang terpilih sesuai dengan kriteria tersebut.

3. Melakukan interview atau wawancara dengan kuesioner kepada responden (peternak) yang telah penulis siapkan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 30% dari 334 populasi peternak sapi di kecamatan Bungurn Tengah sehingga diperoleh sebanyak 100,2 atau 100 orang responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan penentuan sampel secara *Purposive Sampling* (teknik penentuan sampel secara sengaja). Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner atau daftar pertanyaan.

Teknis pengumpulan data dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh penulis kepada responden dalam hal ini peternak yang digunakan sebagai salah satu pedoman di dalam melakukan penelitian.

3.5. Prosedur Penelitian

1. Pengambilan data dasar,
2. Pengambilan data dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Natuna serta instansi lain yang terkait,
3. Penentuan responden maksudnya setelah data didapat maka ditetapkanlah jumlah responden yang akan dijadikan sampel penelitian,
4. Pelaksanaan penelitian merupakan penelitian yang dilaksanakan setelah ditetapkan jumlah responden dan melakukan wawancara dengan peternak yang sudah ditetapkan sebagai responden,
5. Pengumpulan data dari kuisisioner yang telah terisi oleh responden,
6. Pengolahan data maksudnya setelah data terkumpul semua kemudian data tersebut dianalisis dengan rumus yang sudah ditentukan oleh peneliti,
7. Pembahasan dan kesimpulan jadi setelah data siap dianalisis langkah terakhir ialah menyimpulkan untuk melihat hasil dari penelitian tersebut.



3.6. Variabel yang diUkur

3.6.1. Struktur Populasi Sapi Potong

Parameter yang diukur pada struktur populasi (*Competition flock*) (Hadi, 2002) :

1. Jumlah sapi jantan dan sapi betina (ekor) umur 0-8 bulan
2. Jumlah sapi jantan muda (ekor) umur 8-12 bulan
3. Jumlah sapi betina muda (ekor) umur 8-12 bulan
4. Jumlah sapi jantan dewasa (ekor) umur >12 bulan
5. Jumlah sapi betina dewasa (ekor) umur >12 bulan

3.6.2. Sumber Daya Alam

Analisa Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia

Untuk menganalisis potensi pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Bunguran Tengah di Kabupaten Natuna digunakan perhitungan kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia (KPPTR). Metode ini merujuk pada Nell dan Rollinson (1974) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Potensi Maksimum berdasarkan Sumberdaya Alam/PSML (Daya Dukung Wilayah) dirumuskan :

$$\text{PSML} = \text{Daya Dukung Lahan Pertanian} + \text{Daya Dukung Tanaman Pangan}$$

Keterangan :

1. Daya Dukung Lahan Pertanian = Kontribusi Lahan Pertanian x 3,75. Daya dukung lahan pertanian diperoleh dari kontribusi padang rumput dan non padang rumput (sawah, perkebunan, hutan, tegalan).
2. Kontribusi Lahan Pertanian = Luas Lahan x Koefisien Kontribusi lahan.
3. Koefisien yang dihitung sebagai kapasitas dukung lahan pertanian dalam satuan ternak adalah 3,75.
4. Daya Dukung Tanaman Pangan = Produksi Limbah Pertanian / 2,3. Daya dukung tanaman pangan diperoleh dari kontribusi produksi limbah pertanian tanaman pangan (Padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, kedede).



5. Produksi Limbah Pertanian = Luas Panen x Koefisien Kontribusi Luas Panen
2,3 adalah koefisien yang dihitung sebagai kebutuhan berat kering (ton/tahun) untuk satu satuan ternak.

3.6.3. Sumber Daya Manusia

Menurut Nell dan Rollinson (1974) Untuk pengembangan sumber daya manusia usaha sapi potong dianalisis secara deskriptif.

- a. Potensi Maksimum Berdasarkan Keluarga Peternak (PMKK) dirumuskan

$$PMKK = c \times KK$$

Keterangan :

c: Koefisien yang dihitung berdasarkan jumlah satuan ternak (ST) yang dapat dipelihara oleh suatu keluarga yaitu 2,33 ST/KK.

KK : Kepala keluarga petani peternak.

- b. Nilai KPPTR :

$$KPPTR (SL) = PSML - \text{Popril}$$

$$KPPTR (KK) = PMKK - \text{Popril}$$

Keterangan :

KPPTR (SL) : Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (ST) berdasarkan sumber daya alam.

KPPTR (KK): Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (ST) berdasarkan kepala keluarga petani peternak.

Popril : Populasi ril (Populasi ternak lokasi penelitian).

- c. KPPTR Efektif : KPPTR (SL), jika $KPPTR (SL) < KPPTR (KK)$

KPPTR Efektif adalah Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan Sumber Daya Alam, jika Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan Sumber Daya Alam lebih kecil dari Kapasitas



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan Kepala Keluarga petani peternak.

d. KPPTTR Efektif : $KPPTTR (KK) < KPPTTR (SL)$

KPPTTR Efektif adalah Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak

- 1. 1 ekor sapi dewasa, umur > 2 tahun = 1 ST
- 2. 1 ekor sapi dara, umur 1-2 tahun = 0,5 ST
- 3. 1 ekor anak sapi, umur < 1 tahun = 0,25 ST
- 4. 1 ekor kambing/domba dewasa, umur > 1 tahun = 0,14 ST
- 5. 1 ekor kambing/domba dara, umur 0,5-1 tahun = 0,07 ST
- 6. 1 ekor anak kambing/domba, umur < 0,5 tahun = 0,035 ST

Perhitungan KPPTTR. Nell dan Rollinson (1974) memberikan ketentuan-ketentuan seperti yang terlihat pada Tabel 3.1.dan Tabel 3.2.berikut ini :

Tabel 3.1.Kemampuan Lahan dalam Menghasilkan Rumput

Jenis Lahan	Kontribusi Lahan (Ha)
Padang rumput	100 % dari luas lahan
Sawah	2 % dari luas lahan
Galengan sawah	2,5 % dari luas lahan
Perkebunan	5 % dari luas lahan
Hutan sejenis	5 % dari luas lahan
Hutan sekunder	3 % dari luas lahan
Tepian jalan	0,5 % Ha dari panjang jalan
Tegalan	1 % dari luas lahan

Sumber : Nell dan Rollinson (1974)

Tabel 3.2. Produksi Hijauan Makanan Ternak yang Dapat di Hasilkan dari Luas Panen

Hasil Limbah	Produksi Jerami
Jerami padi	0,23 Ton BK/ Ha/ Tahun
Jerami jagung	10,9 Ton BK/ Ha/ Tahun
Jerami ubi kayu	5,05 Ton BK/ Ha/ Tahun
Jerami ubi jalar	1,2 Ton BK/ Ha/ Tahun
Jerami kedelai	1,07 Ton BK/ Ha/ Tahun
Jerami kacang tanah	1,44 Ton BK/ Ha/ Tahun

Sumber : Nell dan Rollinson (1974)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7. Analisis Data

3.7.1. Analisis Location Quotient (LQ)

Metode LQ digunakan untuk menganalisis keadaan suatu wilayah apakah wilayah tersebut merupakan sektor basis atau non basis terhadap pengembangan usaha peternakan sapi potong. Alat analisis LQ yang digunakan mengikuti model Hendayana (2003), dengan rumus :

$$LQ = \frac{p_i P_i}{p_t P_t}$$

Keterangan :

p_i = Populasi Sapi Potong Desa

p_t = Jumlah Penduduk Desa

P_i = Populasi Sapi Potong Kecamatan

P_t = Jumlah Penduduk Kecamatan

Apabila LQ bernilai lebih besar dari satu, maka sektor tersebut merupakan sektor basis, dan apabila $LQ = 1$ bukan merupakan sektor basis tapi memiliki potensi populasi ternak sapi, sedangkan bila LQ kurang atau lebih kecil dari satu, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis.

3.7.2. Analisis Persentase (%)

Data yang akan diperoleh disederhanakan kedalam bentuk tabel, gambar, dan grafik, kemudian dilakukan analisa secara diskriptif. Nilai persentase dihitung menurut Elburdah (2008) dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Persentase

$\sum_{i=1}^n x_i$: Jumlah semua nilai x yang ada dalam kumpulan

n : Banyaknya data dalam sampel.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Dilihat dari struktur populasi sapi di Kabupaten Natuna sebagian besar adalah sapi betina umur dari 8 sampai > 12 bulan yakni mencapai 601 ekor (49,34 %) dan populasi terkecil adalah sapi jantan usia 8-12 bulan dengan jumlah 139.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai total Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (KPPTR SL) efektif di kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna adalah sebesar 421,54. Populasi ril ternak ruminansia di kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna saat ini berjumlah 447 ST. Nilai Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (KPPTR) efektif di kecamatan Bunguran Tengah diperoleh dari nilai KPPTR (SL) atau berdasarkan pada sumber daya lahan yang ada, ternyata populasi riil ternak sudah melebihi nilai KPPTR SL kecamatan Bunguran Tengah sehingga jumlah ternak belum bisa ditingkatkan kembali.
3. Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotieon* (LQ) diketahui desa-desa di Kecamatan Bunguran Tengah memiliki LQ 1, hal ini berarti Kecamatan Bunguran Tengah merupakan basis untuk pengembangan usaha ternak sapi potong

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masih perlu adanya peraturan dan pengawasan dari pemerintah untuk melindungi lahan agar tidak terjadinya penyusutan lahan produktif dengan beralih fungsi menjadi pemukiman dan industri, serta pemerintah maupun Dinas yang terkait lebih aktif dalam pengembangan program meningkatkan peternakan sapi potong di Kecamatan Bunguran Tengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. Dwijatmiko, S. dan Sumekar, W. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru. *Jurnal Agrinimal*, 4(1): 28-37.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna. 2017. *Kabupaten Natuna Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Natuna.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna. 2018. *Statistik Daerah Kabupaten Natuna 2018*. Natunakab.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. 2018. *Provinsi Kepulauan Riau Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Kepulauan Riau.
- Badan Pusat Statistika Propinsi Bangka Belitung. 2011. Pengertian Sensus Sapi 2011. [Http://www. Bpsbangbel.Go.Id](http://www.Bpsbangbel.Go.Id) Diakses 17 April 2018.
- Camargo dan Guntoro. 2010. *Membudidayakan Sapi Bali*. Kanisius, Yogyakarta.
- Deptan, 2003. *Kriteria Teknis Kawasan Agribisnis Peternakan Sapi Potong*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Natuna. 2016. *Populasi Ternak Menurut Jenis di Kabupaten Natuna 2016*. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Natuna.
- Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2017. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2012. *Buku Statistik Peternakan*. Direktorat Bina Penyebaran dan Pengembangan Peternakan, Direktorat Jendral Peternakan, Jakarta.
- Dwiyanto, K. 2002. *Pemanfaatan Sumberdaya Lokal dan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Pengembangan Sapi Potong di Indonesia*, Orasi APU, Badan Litbang Pertanian.
- Edwina. 2006. *Dasar-Dasar Karies (Penyakit dan Penanggulangannya)*. Ed.ke-2, Jakarta.
- Elburdah. 2008. Analisis Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Wilayah Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Fauziyah, O.T. H. 2007. Prospek pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Fikar dan Ruhyadi.2010.*Buku Pintar dan Bisnis Ternak Sapi Potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Gordeyase, I.K.M., R. Hartanto, dan W.D.Pratwi.2006. Proyeksi Daya Dukung Pakan Limbah Tanaman Pangan Untuk Ternak Ruminansia di JawaTengah.*J.Indon.Trop.Anim.Agric*, 32(4):285-292.
- Hadi, P.U dan Ilham, N, 2002. Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong di Indonesia.*Jurnal Litbang Pertanian*, 21(4): 149
- Hendayana, Rachmat. 2003. *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Sektor Basis Komoditas Unggulan*. Informatika Pendidikan
- Hidayati.2009. Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal di Dusun Ngemplak Asam, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.*Skripsi*. Jurusan Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta.
- Kasim, dan Sirajuddin. 2008. *Peranan Usaha Wanita Peternak Itik Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap)*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kecamatan Bunguran Tengah Dalam Angka. 2018. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna*.
- Khairunnas, F. Tan dan F. Madrisa.2006.Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Tanah Datar. *Laporan Penelitian*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Sumatra Barat.
- Kuncoro, M. 2004. Otonomi dan Pengembangan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan peluang. Erlangga. Jakarta.
- Lita, M. 2009. Produktivitas Kerbau Rawa di Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. *Buletin Peternakan*38(3) : 174-181
- Luanmase, C.M., Nulik dan Haryadi. 2011. Analisis motivasi beternaksapi potong bagi peternak lokal dan transmigran serta pengaruhnya terhadap pendapatan di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Buletin Peternakan*35(2) : 113-123
- Mayulu, H.,Sunarso., Sutrisno, C.I. dan Sumarsono. 2010. Kebijakan pengembangan peternakan sapi potong di Indonesia.*Jurnal Litbang Pertanian*.29 (1) : 73-81
- Mersyah, R. 2005. Desain sistem budi daya sapi potong berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Disertasi*. Sekolah Pasca- sarjana.Institut Pertanian Bogor. Bogor.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Mukson, S. Marzuki, P. I. Sai, dan H. Setiyawan. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *J. Indon. Trop. Anim. Agric.* 33 (4) : 305-312
- Nell, A.J dan D.H. I. Rollinson. 1974. *The Requirement and Availability of Livestock Feed in Indonesia*. UNDP Project INS/72/009.
- Nukra. 2005. Kontribusi Usaha Pemeliharaan Ternak Sapi Potong Terhadap Total Penerimaan Petani Peternak di Desa Manuju Kecamatan Parangloe Kabupaten Goa. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Pasaribu K. 2010. *Kerbau sebagai penghasil daging dan susu*. http://www.ditjennak.go.id/buletin/artikel_4.pdf. Diakses 15 desember 2019.
- Rusdiana, Wibowo dan L. Praharani. 2010. Penyerapan Sumber Daya Manusia dalam Analisis Fungsi Usaha Penggemukan Sapi Potong Rakyat di Pedesaan. *Seminar nasional teknologi peternakan dan veteriner*. 23 Maret 2008, Bogor.
- Savitri. H.I. 2013. Klasifikasi Ternak Sapi. <http://harumisham.blogspot.com/2013/09/klasifikasi-ternak-sapi.html?m=1>. Diakses : 17 April 2018.
- Santoso, U. 2006. *Manajemen Usaha Ternak Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sodiq, A dan Hidayat, N, 2014. *Kinerja dan Perbaikan Sistem Produksi Peternak Sapi Potong Berbasis Kelompok di Pedesaan*. Fakultas Peternakan, Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.
- Sugeng. 2006. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukria, dan R. Krisna. 2009. *Sumber Pakan dan Ketersediaan Bahan Baku Pakan di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sugiarto, D. Siagian, Sumaryanto dan Oetoma. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia, Jakarta.
- Suparini. 2000. Pengkajian Potensi Wilayah Kabupaten Bogor Sebagai Wilayah Pengembangan Ternak Sapi Potong. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Suryana. 2009. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis dengan Pola Kemitraan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 28(1) : 29-37.
- Yulianto P. dan Saporinto. 2011. *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif*. Cetakan II. Penebar Swadaya, Jakarta



LAMPIRAN

1. Kuesiner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN BUNGURAN TENGAH KABUPATEN NATUNA

Anggi Pratama (11381101475)
Program Studi Peternakan
Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur : Tahun
4. Alamat rumah :
5. Pendidikan terakhir :
6. Status : Kawin/belum kawin*
7. Jumlah anggota keluarga : orang
- Tenaga kerja :
8. Pekerjaan utama :
9. Lama beternak Sapi : Tahun
10. Luas lokasi usaha (Ternak Sapi) : ha
11. Status lahan : Milik sendiri/sewa/pinjam*
12. Alamat lahan :

B. Variabel Penelitian

1. Jenis ternak sapi :
2. Jumlah ternak :

Pedet		Muda		Dewasa	
Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Luas lahan milik peternak :
4. Sistem pemeliharaan :
5. Jenis kandang :
6. Sistem penyediaan dan pemberian pakan :

Lepas liar	Gembala	Pakan pabrikan	Pakan buat sendiri

7. Cara mendapatkan pakan :
8. Jumlah pemberian pakan
 - Pagi : kg
 - Sore : kg
9. Pemberian pakan tambahan ?
10. Pemberian vaksin dan obat-obatan ?
11. Ilmu beternak ?
12. Bimbingan atau penyuluhan dari pemerintah ?
13. Modal awal berternak ?
14. Kebutuhan pakan ternak per hari ?
 - Pakan utama :
 - Pakan Tambahan :
15. Sistem perkawinan ternak ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Foto Penelitian

a. Wawancara dengan peternak



b. Kandang ternak



c. pakan alternatif (limbah hasil pertanian)



d. Padang gembala ternak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.